



PELATIHAN AKUNTANSI UNTUK UMKM DI KECAMATAN TIUMANG

¹Mayroza Wiska, ²Fenisi Resty, ³Diana Salsabila Alfadila, ⁴Gebby Vina Yunita, ⁵Muhammad Nur Rohman

¹²³⁴⁵Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis

¹²³⁴⁵Universitas Dharmas Indonesia

mayrozawiska@gmail.com

Abstract

It is hoped that the presence of large MSMEs in society will be able to become a driving force for the economy. MSMEs are the sector that has the most direct contact with society. Efforts to empower MSMEs need to be carried out in the context of developing MSMEs so that they become advanced, independent and competitive business units. To improve and be competitive, MSMEs must also be equipped with good accounting knowledge, so that financial recording and reporting of community businesses is more focused and can quickly determine the turnover and profits earned by the business.

Keyword : UMKN, Profits, Bussiness

Abstrak

Keberadaan UMKM yang besar di masyarakat, diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian. UMKM merupakan sektor yang paling banyak bersentuhan dengan masyarakat secara langsung. Upaya pemberdayaan UMKM perlu dilakukan dalam rangka pengembangan UMKM agar menjadi unit usaha yang maju, mandiri, dan berdaya saing. Untuk meningkatkan dan berdaya saing, UMKM juga harus dibekali dengan pengetahuan akuntansi yang baik, sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan usaha masyarakat lebih terarah dan bisa dengan cepat menentukan omset serta laba yang diperoleh usaha tersebut.

Kata kunci : UMKN, Omset, bisnis

© 2023 JLARI

1. Pendahuluan

Kecamatan Tiung merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di wilayah ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal [2] serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan, khususnya dalam hal akuntansi. Hal ini mengakibatkan beberapa permasalahan seperti kesulitan dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, ketidakmampuan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. [3]

Salah satu karakteristik yang menonjol dari UMKM di Kecamatan Tiung adalah usaha ini umumnya dijalankan oleh keluarga atau individu dengan skala usaha yang masih relatif kecil. Meskipun demikian, UMKM ini berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal. Banyak dari UMKM ini tumbuh dari modal yang terbatas dan sering kali menggunakan metode pengelolaan keuangan yang sederhana dan tradisional, yang sering kali tidak terstruktur dengan baik [4].

Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Tiung masih menjalankan usahanya secara tradisional, dengan sistem pencatatan keuangan yang minimal atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh

keterbatasan sumber daya, tetapi juga karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya, banyak UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka.

Di samping itu, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang juga belum sepenuhnya menyadari pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, sangat penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja usaha. Namun, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi, banyak pelaku UMKM yang tidak mampu menyusun laporan keuangan ini dengan benar, yang pada akhirnya menghambat mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat[5].

Dalam konteks ekonomi yang lebih luas, UMKM di Kecamatan Tiumang juga menghadapi tantangan dalam mengakses permodalan. Akses terhadap permodalan sangat penting untuk pengembangan usaha, baik untuk ekspansi maupun untuk mempertahankan operasional sehari-hari. Namun, karena kurangnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, banyak UMKM yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan[2]. Lembaga keuangan, seperti bank, biasanya mensyaratkan adanya laporan keuangan yang baik sebagai syarat pengajuan kredit. Tanpa laporan keuangan yang memadai, UMKM sering kali kesulitan mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, sebagian besar UMKM di Kecamatan Tiumang juga belum memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Namun, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi ini, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode manual, yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Tidak hanya itu, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang juga sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan mematuhi peraturan perpajakan. Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha, namun banyak UMKM yang tidak memiliki pemahaman

yang cukup tentang tata cara perpajakan, sehingga mereka sering kali tidak mematuhi kewajiban ini. Ketidakpatuhan terhadap pajak bukan hanya dapat menimbulkan masalah hukum, tetapi juga dapat menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Lebih jauh lagi, dalam situasi ekonomi yang semakin kompetitif, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang perlu meningkatkan daya saing mereka. Daya saing ini tidak hanya terkait dengan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga bagaimana mereka mengelola bisnis secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan yang akurat dan menyusun laporan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor kunci untuk bertahan dan berkembang.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, potensi pengembangan UMKM di Kecamatan Tiumang masih sangat besar. Dengan dukungan yang tepat, terutama dalam hal peningkatan kapasitas dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan, UMKM di wilayah ini dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat. Pelatihan akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dapat menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membantu pelaku usaha di Kecamatan Tiumang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik juga perlu ditingkatkan di kalangan pelaku UMKM[6]. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, diharapkan UMKM di Kecamatan Tiumang dapat lebih profesional dalam mengelola usahanya, sehingga dapat bersaing dengan usaha lainnya dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM memiliki kontribusi yang besar perekonomian suatu negara yaitu dengan terciptanya lapangan kerja baru, kewirausahaan, dan inovasi. UMKM memiliki kontribusi besar bagi perekonomian dan dipandang sebagai penggerak pembangunan sosial ekonomi. Bank Indonesia (2009) menyatakan bahwa UMKM memiliki tiga indikator yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu 1). UMKM memiliki jumlah industri yang besar dan dimiliki oleh masing-masing sektor, 2). Memiliki kapasitas yang besar untuk menampung pekerja, 3). Memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan nasional.



Gambar 1 Kegiatan Pembukuan UMKM

Meski begitu, perkembangan UMKM juga tidak lepas dari permasalahan. Masalah yang sering terjadi adalah masalah umum seperti keterbatasan modal kerja, sulitnya memperoleh bahan baku, dan minimnya pengetahuan untuk menggunakan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih rendah serta kesulitan dalam memasarkan barang yang diproduksi, hal ini diungkapkan Astuti dan Widiatmo (2003) dalam

2. Metode Kegiatan

Melalui metode pelaksanaan yang melibatkan ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi studi kasus, dan pendampingan pasca pelatihan, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- Ceramah Interaktif dengan Fokus pada Dasar-Dasar Akuntansi
- Praktik Langsung dengan Penggunaan Alat dan Teknologi Akuntansi
- Penyediaan Materi Pelatihan yang Aksesibel dan Berkelanjutan
- Pendampingan Pasca Pelatihan dan Simulasi dan Evaluasi Berkala

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepadamitra yang bertempat di kecamatan Tiumang, banyak pengalaman yang didapatkan dan juga dampak positif antara pengabdian dengan peserta.

Tabel 4.1
hasil pelaksanaan kegiatan PKM

N o	Permasalahan	Metode Pelaksanaan	Hasil
1	Kurangnya Pemahaman Dasar tentang Akuntansi	Ceramah Interaktif dengan Fokus pada Dasar-Dasar Akuntansi	UMKM dapat memahami dasar - dasar akuntansi
2	Minimnya Kemampuan dalam Penggunaan Teknologi untuk Akuntansi	Praktik Langsung dengan Penggunaan Alat dan Teknologi Akuntansi	UMKM sudah dapat memahami tata cara dalam pencatatan keuangan secara manual maupun digital
3	Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya Pelatihan	Penyediaan Materi Pelatihan yang Aksesibel dan Berkelanjutan	Materi yang diberikan membuahkan hasil yang sangat berbobot
4	Kekhawatiran tentang Kesulitan Implementasi setelah Pelatihan	Pendampingan Pasca Pelatihan dan Simulasi dan Evaluasi Berkala	UMKM sudah dapat mempraktikkan laporan keuangan didalam usahanya

4. Kesimpulan

Pelatihan akuntansi yang diselenggarakan untuk UMKM di Kecamatan Tiumang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional dan efisien. Dari analisis situasi dan permasalahan yang diidentifikasi, terlihat bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan menyediakan pengetahuan dasar tentang akuntansi, penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan, serta memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif.

Melalui metode pelaksanaan yang melibatkan ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi studi kasus, dan pendampingan pasca pelatihan, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Dengan peningkatan kemampuan ini, UMKM dapat lebih mudah mengakses permodalan, merencanakan pengembangan usaha, dan bersaing secara lebih kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Secara keseluruhan, pelatihan ini merupakan upaya penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan sektor UMKM.

Daftar Pustaka

- [1] S. Rustiyana, F. Resty, and Y. Gusteti, "Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020)," *J. Bisnis, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, p. 72, 2022, doi: 10.54131/jbma.v9i1.134.
- [2] Febiola, Yesi Gusteti, and Eka Ermawati, "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MAHASISWA MANAJEMEN 2018-2021)," *Manaj. DEWANTARA*, vol. 6, no. 3, pp. 206–216, 2022, doi: 10.26460/md.v6i3.13146.
- [3] Fitriana, Mayroza Wiska, and Kelik Purwanto, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Di Kecamatan Sungai Rumbai," *J. Manaj. Bisnis Kreat.*, vol. 9, no. 1, pp. 36–49, 2023, doi: 10.36805/manajemen.v9i1.5664.
- [4] M. Wiska, A. Badri, and M. Pondrinal, "PKM Pendampingan dan Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Batik Tanah Liek Citra Mandiri: PKM Assistance and Counseling on Accounting-Based Financial Management as an Effort to Improve UMKM," *SENTIMAS Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, pp. 559–564, 2022.
- [5] M. Wiska, G. Dilova, M. Pondrinal, P. Studi, and F. Hukum, "Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Merang Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kassiyah," vol. 3, no. 3, pp. 268–272, 2023.
- [6] M. S. Pambudi, M. Wiska, K. Purwanto, and Y. Gusteti, "Analisis Pemanfaatan Google Maps Sebagai Sarana Promosi Terhadap Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Nagari Koto Padang," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 1562–1571, 2023.